

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara formal pendidikan yang diselenggarakan disekolah biasa dikenal dengan sebutan pengajaran. Di mana akan terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pendidik (guru), siswa, materi (bahan), fasilitas maupun lingkungan. “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan anak, baik secara fisik maupun mental, dan secara umum tujuan pendidikan adalah tercapainya kedewasaan anak didik.

Bloom pernah menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran (pendidikan) ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu melibatkan tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek ini lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar Hamalik dengan menyatakan: “Aspek kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Aspek afektif menitikberatkan pada sikap, perasaan, emosi, karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Dan aspek psikomotor menitikberatkan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah.¹

Di samping itu, kegiatan interaksi juga perlu dibina yakni interaksi antara dua unsur manusiawi. Pertama manusia sebagai pihak yang belajar dan kedua guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subyek

¹ Oemar Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 79.

pokok.² Agar usaha guna mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan baik dan sistematis.

Pendidikan berjalan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan apabila siswa betul-betul berminat pada yang disajikan atau yang disampaikan oleh guru, didalam proses belajar mengajar, minat sangat penting dan merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena minat siswa menjadi faktor utama dalam penentuan bahan dan urutannya di sekolah yang “*child centered*”. Untuk mengetahui berminat atau tidaknya siswa berminat terhadap apa yang dipelajari dapat dilihat dari gejala-gejala seperti tingkah laku dan sikapnya, karena minat merupakan gejala kejiwaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.³

Dalam minat menghafal Al-Qur'an, perlu dijelaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber hukum syariat Islam yang sudah tetap keberadaannya. Orang Islam sendiri takkan mungkin memahami syariat Islam secara mendalam dan lengkap tanpa kembali kepada kedua sumber tersebut.⁴ Oleh karenanya Al-Qur'an dan Hadis adalah sebagai pedoman

² Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 14.

³ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 180.

⁴ Munzir Suparta, , 2013, *Ilmu Hadis*, Jakarta, Grafindo Persada, . 49.

hidup yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi saw:

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما ان تمسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه

()

Artinya: *aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, kamu tidakkan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah rasulnya. (HR. Malik)⁵*

Allah perintahkan rasul untuk menjelaskan ajarannya melalui al-Qur'an karena al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, serta sebagai pembeda antara yang hak dengan yang batil. Sedangkan hadis dalam islam merupakan sumber hukum kedua kedudukannya setingkat lebih rendah dari pada al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah , kedatangannya merupakan suatu hal yang dirindukan oleh Nabi. Oleh karena itu, Ketika wahyu datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian Nabi adalah orang yang pertama kali menghafal al-Qur'an dan tindakan Nabi ini sekaligus menjadi suri tauladan bagi pengikut-pengikutnya.⁶

Begitu juga para sahabat dalam menerima Hadis dari Nabi saw. Mereka berpegang pada kekuatan hafalannya. Sebab kebanyakan sahabat menerima

⁵*Ibid, h 49*

⁶ Rosihon Anwar, 2010, *Ulumul Qur'an*, Bandung, Pustaka Setia, h. 37.

Hadis melalui mendengar dengan hati-hati apa yang disabdakan oleh Nabi. Dari sinilah hafalan itu melekat dihati para sahabat dan mereka juga melakukan hal yang sama kepada orang lain dalam bentuk hafalan.

Selain tujuan diatas, Nabi selalu menganjurkan supaya al-Qur'an itu selalu dihafal, selalu dibaca dan diwajibkan membacanya dalam sembahyang.⁷Bahkan para sahabat pada masa-masa tertentu dilatih membaca dan menghafal al-Qur'an sedangkan Nabi mendengarkan dan mengoreksi jika ada kesalahan.⁸

Dalam mengembangkan minat menghafal ayat al-qur'an dan hadis pada dasarnya adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.⁹

Perlu penulis jelaskan bahwa minat siswa menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis yang penulis maksud adalah dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Karena

⁷ Mahfud Shalahuddin, dkk, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, PT Bina Ilmu, h. 91

⁸*Ibid*, h. 102.

⁹Slameto, *op.cit*, h. 180.

pada mata pelajaran Qur'an dan Hadis inilah yang ditetapkan metode hafalan tersebut secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menetapkan mata pelajaran Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis disekolah ini sama halnya dengan tujuan mata pelajaran di Pondok Pesantren lainnya, yakni agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kesulitan menghafal Al-Qur'an dan Hadis.
2. Masih ada siswa yang dihukum karena tidak hafal
3. Sebagian siswa ada yang bermain-main ketika praktek menghafal dimulai.
4. Hafalan siswa tidak bertahan lama.

Dari gejala diatas, timbul pertanyaan apa sebenarnya yang terjadi pada diri siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis? Apakah karena siswa kurang berminat ataukah karena kemampuan guru yang kurang dalam mengajar.

Untuk itulah berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Minat Menghafal Al-Qur’an Dan Hadis Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.”**

B. Alasan Memilih Judul

1. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul penelitian diatas, penulis merasa mampu untuk menelitinya.
2. Masalah ini dapat terjangkau oleh penulis baik segi waktu, dana, dan lokasi penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Minat Menghafal

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹¹ Sedangkan yang penulis maksud dengan minat menghafal didalam tulisan ini adalah rasa suka dan rasa ketertarikan siswa untuk menghafal al-Qur’an dan Hadis yang menjadi materi pembelajaran mereka.

2. Al-Qur’an dan Hadist

¹⁰ H. Djaali, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, h. 121.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, h 29

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya memperoleh pahala.¹² Hadis adalah menurut ahli hadis, hadis adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad Saw. sedangkan menurut ahli ushul, hadis adalah semua perkataan, perbuatan, taqir Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya.¹³ Sedangkan yang penulis maksud dengan Al-Qur'an dan Hadist di dalam tulisan ini adalah sebagai materi pelajaran Qur'an Hadist Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Minat Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah.
- c. Usaha siswa menghafal ayat al-qur'an dan hadis.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan, seperti yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

¹²Rosihon Anwar, *op.cit*, h. 33

¹³Mudasir, 2008, *Ilmu Hadis*, Bandung, Pustaka Setia, h. 15.

- a. Minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis pada mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis pada mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapatlah disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis pada pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menghafal Al-Qur'an dan Hadis siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan sejauh mana minat menghafal al-Qur'an dan Hadis siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang.
- b. Sebagai masukan bagi siswa agar meningkatkan kualitasnya dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang.